**PERAN SERTA KELOMPOK WANITA TANI**

**DALAM USAHA PENGEMBANGAN TERNAK**

**DI KECAMATAN POSO KOTA UTARA KABUPATEN POSO**

Oleh:

Helmi Mongi, SPt., M.Si. 1)

**RINGKASAN**

Kaum wanita memiliki potensi untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang dapat menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga, dan lebih luas lagi ekonomi nasional. Di wilayah pedesaan, kaum wanita ini lebih berpotensi dalam kegiatan sektor pertanian namun potensi yang dimiliki oleh kaum wanita masih dihadapkan oleh berbagai keterbatasan permasalahan. Peran wanita tani dipedesaan perlu mendapatkan perhatian dan apresiasi dari semua pihak untuk lebih dioptimalkan teristimewa dalam penggunaan waktu dan jenis kegiatan yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana peranan wanita tani memanfaatkan waktu dan tenaga dalam usaha pemeliharaan dan pengembangan peternakan di pedesaan. Penelitian ini telah dilaksanakan di 7 (tujuh) Desa yang tersebar di wilayah Kecamatan Poso Kota Utara Kabupaten Poso selama 6 (enam) bulan mulai Juni 2012 sampai Desember 2012. Metode yang digunakan adalah metode survei, observasi dan wawancara dengan pendekatan analisis deskriptif terhadap data hasil yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok wanita tani di Kecamatan Poso Kota Utara merupakan potensi sumberdaya yang belum termanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hai ini disebabkan oleh adanya keterbatasan pengetahuan dan modal, sehingga Strategi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Poso Kota Utara perlu dilakukan dengan perbaikan dan perubahan pemahaman terhadap pola pemeliharaan ternak dari yang sifatnya tradisi kearah semi intensif atau intensif.

Kata kunci: *kelompok wanita tani, usaha pengembangan ternak*

**PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal dengan negara agraris. Hal ini disebabkan karena wilayah yang sangat potensial untuk kegiatan usaha pertanian dan ditunjang oleh mayoritas masyarakat Indonesia bekerja sebagai petani.

Sektor pertanian diharapkan berperan dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan gizi dan ketahanan pangan rumah tangga, serta mengentaskan kemiskinan di perdesaan (Darmastuti dan Gultom, 1999). Meski demikian, sektor pertanian dan lapangan kerja primer mengindikasikan keterbatasan penyerapan tenaga kerja wanita (Darmastuti dan Gultom, 1999).

Pada dasarnya pembangunan pertanian di pedesaan telah menyebabkan adanya pertumbuhan perekonomian, namun pertumbuhan ekonomi ini belum sepenuhnya diimbangi peningkatan pendapatan rumah tangga petani seperti yang diharapkan. Hal ini terjadi karena laju pergeseran ekonomi sektoral yang lebih cepat dibanding laju pergeseran tenaga kerja, dimana titik balik untuk aktivitas ekonomi di Indonesia lebih dulu tercapai dibanding titik balik penggunaan tenaga kerja (Manning, 2000)

Paradigma modernisasi dalam pelaksanaan pembangunan pertanian yang mengutamakan prinsip efisiensi, secara nyata telah mengakibatkan terjadinya berbagai perubahan pada masyarakat petani, baik struktur sosial, budaya dan politik, maupun struktur ekonomi di perdesaan (Hartoko, 2004).

Perubahan yang terjadi terutama berkaitan erat dengan pola penguasaan dan pengusahaan lahan, struktur kesempatan kerja dan berusaha serta pola hubungan kerja yang akhirnya bermuara pada struktur pendapatan petani di perdesaan (Elizabeth, 2007).

Kaum wanita memiliki potensi untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang dapat menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga, dan lebih luas lagi ekonomi nasional, apalagi potensi tersebut menyebar di berbagai bidang maupun sektor. Di wilayah pedesaan, kaum wanita ini lebih berpotensi dalam kegiatan sektor pertanian namun potensi yang dimiliki oleh kaum wanita masih dihadapkan oleh berbagai keterbatasan permasalahan (Hastuti, 2004).

Sektor pertanian dan lapangan kerja formal tidak banyak dapat menyerap tenaga kerja wanita, padahal 50% dari total penduduk Indonesia adalah wanita. Lebih dari 70% wanita (sekitar 82,6 juta orang) berada di pedesaan dan 55% di antaranya hidup dari pertanian (Elizabeth, 2007). Dengan demikian kaum wanita memiliki peranan ganda dalam rumah tangga, yang terimplikasi pada peran kerja sebagai ibu rumah tangga meskipun secara tidak langsung menghasilkan pendapatan namun secara produktif bekerja mendukung kaum pria sebagai kepala keluarga untuk mencari penghasilan (uang), dan peran ganda kedua adalah sebagai pencari nafkah baik sebagai tambahan penghasilan maupun sebagai sumber penghasilan utama (Elizabeth, 2007).

Dalam situasi dan kondisi masyarakat yang dominan hidup sebagai petani maka sudah saatnya bagi kaum wanita untuk berpacu dalam meningkatkan taraf hidupnya melalui usaha taninya.

Salah satu bentuk aktifitas dalam bidang pertanian yang umum dijumpai dan dilakukan oleh masyarakat setempat adalah bertani disertai dengan memelihara ternak sebagai pengisi waktu atau usaha sambilan. Kondisi pemeliharaan ternak yang hanya sebagai usaha sambilan akan berdampak pada capaian hasil yang tidak optimal. Padahal jika pemeliharaan ternak dilakukan secara terkonsentrasi (intensif) maka hasilnya dipastikan dapat menunjang ekonomi keluarga. Kegiatan pemeliharaan dan pengembangan ternak dengan pola semi intensif atau intensif ini dapat dilakukan oleh kaum wanita sebagai usaha pokok agar pemberdayaan wanita tani sebagai penopang ekonomi keluarga menjadi lebih efektif, efisien dan ekonomis.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka telah dilakukan suatu studi untuk melihat sampai sejauh mana peranan wanita tani memanfaatkan waktu dan tenaga dalam usaha pemeliharaan dan pengembangan peternakan di pedesaan.

**BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan metode survey, observasi dan wawancara dengan pendekatan analisis deskriptif terhadap data hasil yang diperoleh.

**Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di 7 (tujuh) Desa yang tersebar di wilayah Kecamatan Poso Kota Utara Kabupaten Poso selama 6 (enam) bulan mulai Juni 2012 sampai Desember 2012.

**Parameter Amatan**

Obyek pengamatan dalam penelitian ini adalah komunitas wanita yang ada di Kecamatan Poso Kota Utara sebagai populasi. Oleh karena populasi wanita ini sangat banyak dan cakupan wilayah yang cukup luas sehingga obyek pengamatan dalam penelitian ini dipersempit cakupannya pada kelompok-kelompok wanita tani yang ada di Kecamatan Poso Kota Utara.

Kriteria wanita yang menjadi obyek pengamatan dalam penelitian ini adalah wanita yang berstatus sebagai ibu rumah tangga maupun wanita muda yang bekerja sebagai petani pada kelompok usia produktif antara 18-56 tahun dan tergabung dalam organisasi kelompok wanita tani.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengikuti metode *purposive sampling* yakni penentuan sampel secara sengaja. Sampel kelompok wanita diambil secara purposive dari 7 (tujuh) kelompok wanita tani yang ada di Kecamatan Poso Kota Utara kemudian diambil secara acak sebanyak 3 kelompok wanita tani yang melakukan kegiatan usaha pertanian. Tiga kelompok wanita tani tersebut dipilih dan diambil kelompok wanita tani yang memiliki ternak peliharaan. Responden yang diambil adalah seluruh anggota kelompok wanita tani dari 3 kelompok sampel yang berjumlah 105 orang dimana masing-masing kelompok terdiri dari 35 orang.

**Bahan dan Alat**

Bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : daftar pertanyaan (kuisioner) dan peralatan penunjang lainnya seperti alat tulis dan kamera.

**Prosedur Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Survey dan Observasi Pendahuluan.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan maka terlebih dahulu dilakukan survey pendahuluan dengan mengidentifikasi terhadap 7 kelompok wanita tani yang tersebar di 7 Desa dalam wilayah Kecamatan Poso Kota Utara.

1. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Data primer dikumpulkan berdasarkan wawancara langsung dengan menggunakan alat bantu berupa kuisioner/daftar pertanyaan, yang diajukan kepada anggota kelompok wanita tani, dan juga informasi yang dikumpulkan dan informan kunci seperti penyuluh pertanian maupun penyuluh peternakan setempat, perangkat desa dan ketua adat.

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai pustaka pendukung termasuk data sekunder yang ada pada kantor Kecamatan, Kantor Balai Penyuluhan Pertanian, Kantor Desa serta data sekunder yang ada pada kelompok wanita tani yang meliputi jumlah kelompok tani dan jenis kegiatan yang dilakukan serta berbagai pertanyaan yang diajukan terkait dengan besarnya hasil yang diperoleh sejak kelompok wanita tani dibentuk dan setelah melakukan kegiatan usaha.

**Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini ditabulasi dan diklasifikasikan menurut kepentingannya dan selanjutnya data yang bersifat kualitatif akan dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada Analisis SWOT untuk mengkaji tentang peluang, hambatan/ancaman, kekuatan dan kelemahan (Rangkuti, 1999).

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari peneltian ini maka data hasil penelitian akan dilakukan analisis strategi internal dan eksternal yaitu analisis Strategi Kekuatan dan Peluang (Strategi SO), Strategi Kelemahan dan Peluang (Strategi WO), Strategi Kekuatan dan Ancaman (Strategi ST), Strategi Kelemahan dan Ancaman (Strategi WT).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Eksistensi Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Poso Kota Utara Kabupaten Poso**

Identifikasi dan inventarisasi terhadap keberadaan kelompok wanita tani di Kecamatan Poso Kota Utara Kabupaten Poso adalah sebagai berikut sebagaimana terlihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Poso Kota Utara

|  |  |
| --- | --- |
| Kelompok Wanita Tani | Jumlah Anggota (orang) |
| 1. Sidomulyo
2. Sakina
3. Sidodadi
 | 353535 |
| J u m l a h | 105 |

Dari 3 (tiga) kelompok wanita tani yang ada di Kecamatan Utara masing-masing memiliki jumlah anggota sebanyak 35 orang sehingga jumlah keseluruhan anggota kelompok wanita tani sebanyak 105 orang. Adapun pembentukan kelompok wanita tani tersebut terlaksana atas bimbingan dan arahan dari petugas pertanian lapangan dan petugas peternakan setempat dengan tujuan utama adalah untuk memberdayakan wanita tani yang ada di wilayah tersebut. Namun demikian kegiatan dari kelompok wanita tani tersebut belum berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilaksanakan pada seluruh anggota kelompok wanita tani yang menjadi responden diperoleh keterangan bahwa kegiatan kelompok wanita tani di Kecamatan Poso Kota Utara belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh karena setiap individu wanita tani masih lebih cenderung melakukan kegiatan dalam urusan rumah tangga seperti menyediakan keperluan suami untuk aktivitas dikebun, mengurus anak serta melakukan kegiatan rumah tangga lainnya seperti memasak dan mencuci. Dengan demikian sebagian waktu yang tersedia telah tersita dengan urusan rumah tangga. Selain itu bahwa dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk urusan rumah tangga sehingga dalam menjalankan fungsinya sebagai anggota kelompok wanita tani menjadi terhambat. Berdasarkan hasil wawancara terindikasi bahwa wanita tani memiliki respon yang sangat kuat untuk bekerja mengisi waktu yang tersisa dengan melakukan pemeliharaan ternak namun sebagian besar dari anggota kelompok wanita tani tidak memiliki pengetahuan teknis beternak sehingga dalam pemeliharaan ternak yang dimiliki dilakukan seadanya.

**Potensi Sumberdaya**

**Potensi Sumberdaya Manusia**

Tingkat pendidikan anggota kelompok wanita tani di Kecamatan Poso Kota Utara adalah sebagai berikut sebagaimana tercantum pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Anggota Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Poso Kota Utara

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelompok Wanita Tani | Jumlah  | Persentase (%) |
| Tidak Tamat SDTamat SDTamat SMPTamat SMADiploma (D3)Sarjana (S1) | 019384710 | 018,1036,1944,76 0,950  |
| J u m l a h | 105 | 100 |

Data tersebut menunjukkan bahwa sumberdaya manusia pada kelompok wanita tani yang ada di Kecamatan Poso Kota Utara cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh anggota kelompok wanita tani yang sebagian besar berpendidikan menengah keatas. Dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh anggota kelompok wanita tani yang ada di Kecamatan Poso Kota Utara maka hal tersebut cukup potensial untuk diberdayakan sesuai dengan aktifitasnya dibidang pertanian. Suatu asumsi bahwa dengan tingkat pendidikan yang dimiliki akan memudahkan dalam melakukan pembimbingan secara teknis untuk mengembangkan usaha dibidang pertanian.

Hasil survey yang dilakukan terhadap kelompok wanita tani di Kecamatan Poso Kota Utara berdasarkan umur anggota menunjukkan adanya variasi sebagaimana tercantum pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Kelompok Umur Anggota Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Poso Kota Utara

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelompok Umur Wanita Tani | Jumlah  | Persentase (%) |
| 50-6040-5030-4020-30< 20 | 92549211 | 8,5723,8146,6720,000,95 |
|  J u m l a h | 105 | 100 |

Data umur yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok wanita tani yang ada di Kecamatan Poso Kota Utara bervariasi antara 18 sampai dengan 54 tahun dan didominasi oleh anggota yang berumur antara 30-40 tahun.

Faktor umur berkaitan erat dengan tenaga kerja dimana semakin bertambah umur seseorang maka kekuatan fisik akan semakin berkurang sehingga dengan demikian tenaga yang diperlukan untuk bekerja akan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmastuti dan Gultom (1999) yang menyatakan bahwa secara simultan ada hubungan antara umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan keluarga, dan luas lahan garapan dengan pemberdayaan wanita.

**Potensi Sumberdaya Pengembangan Peternakan**

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap kelompok wanita tani di Kecamatan Poso Kota Utara memperlihatkan bahwa sebagian besar keluarga wanita tani bekerja dan berusaha dibidang pertanian sebagai usaha pokok yang menjadi sumber penghidupannya. Selain melakukan kegiatan usaha dibidang pertanian, sebagian besar keluarga wanita tani juga memiliki ternak peliharaan.

Berdasarkan data dan keterangan yang diperoleh bahwa ternak peliharaan yang dimiliki bervariasi yang terdiri dari ternak unggas (ayam dan itik), ternak kecil (ternak Babi) dan ternak besar seperti sapi dan kerbau. Jumlah ternak yang dipelihara oleh keluarga dari anggota kelompok wanita tani bervariasi menurut jenisnya seperti ternak unggas itik antara 5-50 ekor, ayam kampung sampai dengan 100 ekor, babi 1-5 ekor dan sapi 1-2 ekor. Pemeliharaan ternak yang dilakukan oleh keluarga anggota kelompok wanita tani di Kecamatan Poso Kota Utara pada umumnya bertujuan untuk konsumsi keluarga dan juga untuk menambah penghasilan keluarga.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap anggota wanita tani yang memiliki ternak peliharaan diperoleh penjelasan bahwa status kepemilikan ternak khususnya ternak kecil (babi) dan ternak besar (sapi) sebagian adalah milik orang lain yang dipelihara dengan sistim bagi hasil sedangkan ternak unggas merupakan milik pribadi.

Jika dilihat dari aspek kepemilikan dan tujuan pemeliharaan ternak maka secara teknis komoditi ternak yang dipelihara oleh keluarga wanita tani belum memungkinkan untuk menjadi sumber tambahan penghasilan keluarga. Hal ini disebabkan karena sistim pemeliharaan ternak yang masih bersifat tradisional dimana indikasi dari sistim pemeliharaan tersebut adalah bentuk pemeliharaan yang dilakukan bersifat seadanya. Indikasi terhadap sistim pemeliharaan yang tradisional ini berdasarkan data dan keterangan yang diperoleh bahwa secara teknis keluarga tani khususnya wanita tani yang memiliki ternak tidak memahami cara beternak yang dapat meningkatkan produksi. Salah satu indikatornya adalah bentuk makanan ternak yang diberikan hanya mengandalkan pada limbah pertanian dan limbah dapur serta teknis mengawinkan ternak yang belum diketahui secara tepat. Berdasarkan indikator tersebut ditinjau dari aspek pakan ternak maka secara teknis peternakan bahwa makanan yang diberikan kepada ternak hanya memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk produksi maupun reproduksi yang optimal. Dengan minimnya pemahaman wanita tani mengenai sistim pemeliharaan ternak tersebut maka upaya pengembangan ternak sebagai usaha pokok dalam menopang sumber pendapatan keluarga masih sulit untuk tercapai. Kajian dari kebiasaan atau tradisi memelihara ternak yang dilakukan oleh keluarga wanita tani tersebut disebabkan karena keterbatasan pengetahuan teknis peternakan serta keterbatasan modal dalam upaya pengembangan ternak sebagai komoditi andalan sekaligus menjadi usaha pokok.

Ditinjau dari aspek sumberdaya lahan dan sumberdaya pakan menunjukkan bahwa Kecamatan Poso kota Utara memiliki potensi yang cukup mendukung kegiatan pengembangan peternakan sebagai usaha pokok keluarga. Jika potensi sumberdaya tersebut ditunjang dengan kemampuan sumberdaya manusia yang memadai dari aspek teknis pemeliharaan terutama dalam memberdayakan wanita tani sebagai pengelola usaha peternakan sebagai usaha pokok maka peningkatan penghasilan keluarga dipastikan dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Dengan melihat peran ganda dari wanita tani maka dengan demikian bahwa wanita tani merupakan tenaga kerja yang potensial dalam mendukung kehidupan keluarga. Namun dalam penelitian ini terindikasi bahwa potensi tenaga yang dimiliki oleh wanita tani belum termanfaatkan secara optimal dalam mendukung kegiatan usaha keluarga dibidang pertanian/peternakan.

**Respon Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Upaya Pengembangan Ternak Sebagai Usaha Pokok**

Data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas anggota kelompok wanita tani di Kecamatan Poso Kota Utara sebagian besar memiliki aktivitas ganda yakni mengurus rumah tangga dan membantu suami bekerja dikebun dan sebagian kecil anggota wanita tani melakukan aktivitas dirumah.

 Ditinjau dari aspek ketersdiaan waktu bahwa meskipun wanita tani mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda dalam keluarga namun wanita tani masih memiliki waktu yang cukup untuk digunakan dalam melakukan aktifitas lainnya.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap wanita tani dalam hal pemanfaatan waktu secara optimal dengan memelihara dan mengembangkan ternak sebagai usaha pokok keluarga mendapat respon positif dari responden dimana sebagian besar wanita tani mengharapkan adanya bantuan pihak ketiga yang dapat memberikan modal ternak serta membimbing dan mengarahkan tentang metode pengembangan usaha peternakan yang lebih baik untuk dijadikan sebagai usaha pokok. Jika waktu yang tersedia dimanfaatkan oleh wanita tani secara optimal dengan memelihara ternak secara intensif tanpa bekerja dikebun maka peluang untuk meningkatkan pendapatan kelaurga sangat memungkinkan.

**Strategi Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani**

Pada prinsipnya wanita tani yang memiliki fungsi ganda dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang potensial untuk diberdayakan secara optimal dengan mengalihkan kegiatan usahanya pada usaha pemeliharaan dan pengembangan ternak dalam mendukung peningkatan pendapatan keluarga. Hal tersebut terindikasikan oleh adanya waktu yang belum termanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan pengamatan yang dijumpai dalam penelitian ini maka perlu adanya strategi untuk memberdayakan wanita tani dalam optimalisasi tenaga dan pendapatan keluarga.

Strategi yang dapat dilakukan terkait dengan pengembangan usaha bidang peternakan adalah menggunakan strategi berdasarkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman secara internal maupun eksternal.

Dengan melihat faktor kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal, peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal terhadap pemberdayaan wanita tani maka analisis strategi yang dapat dilakukan adalah :

1. Strategi Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunities*)

Strategi ini mengacu pada adanya kemauan dan motivasi wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha peternakan serta adanya pengalaman beternak yang dimiliki oleh wanita tani maka secara eksternal perlu adanya dukungan dari pihak lain. Dalam hal ini bahwa dengan adanya petugas atau penyuluh peternakan setempat, dengan adanya peluang pasar terhadap permintaan komoditi ternak baik lokal, regional, nasional bahkan internasional yang diikuti dengan perbaikan harga pasar maka strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mencari bapak angkat untuk pengembangan usaha peternakan sebagai usaha pokok sekaligus memberikan informasi perkembangan harga jual dan perkembangan jumlah kebutuhan konsumen terhadap komoditi ternak. Selain itu bahwa strategi yang dapat dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada wanita tani akan pentingnya diskusi kelompok yang membahas masalah usaha pemeliharaan ternak yang memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

1. Strategi Kekuatan (*Strength*) dan Ancaman (*Threats*)

Mengacu pada kekuatan dan ancaman tentang kematian ternak dan rendahnya angka kelahiran serta penggunnannya untuk konsumsi keluarga maka Strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan intensitas penyuluhan dan pelatihan/praktek agar masyarakat wanita tani dapat memahami dan melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan penyakit serta memperkenalkan teknologi budidaya ternak secara cepat dan tepat.

1. Strategi Kelemahan (*Weakness*) dan Peluang (*Opportunities*)

Strategi ini mengacu pada kelemahan secara internal yang dijumpai yaitu minimnya pengetahuan wanita tani tentang teknik pengembangan ternak, sistim pemeliharaan ternak yang masih bersifat tradisi serta rendahnya jiwa berwirausaha dan secara eksternal memiliki peluang dengan adanya penyuluh dan kebutuhan pasar atau permintaan konsumen yang terus meningkat maka strategi yang dapat dilakukan adalah memberikan pendampingan secara teknis mengenai upaya pengembangan ternak serta melakukan pendampingan / pembimbingan dalam pengelolaan usaha secara profesional agar dapat memberikan nilai manfaat secar finansial yang dapat dirasakan langsung oleh wanita tani sebagai pelaku usaha sehingga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

1. Strategi Kelemahan (Weakness) dan Ancaman (Thtreats)

Mengacu pada kelemahan dan ancaman yang dijumpai dalam penelitian ini secara internal berupa minimnya pengetahuan wanita tani tentang teknik pengembangan ternak, sistim pemeliharaan ternak yang masih bersifat tradisi serta rendahnya jiwa berwirausaha dalam kaitannya dengan ancaman yang dihadapi maka strategi yang dapat digunakan untuk mencapai pertambahan populasi ternak secara cepat, merubah pola pemeliharaan ternak dari yang sifatnya tradisi ke arah semi intensif atau intensif adalah dengan melakukan pendampingan secara intensif melalui praktek penggunaan teknologi pengembangan ternak serta praktek pencegahan dan penanggulangan penyakit guna memperkecil angka kematian.

 Dengan menggunakan analisis strategi yang dikemukakan diatas maka adopsi terhadap teknologi peternakan dalam upaya pengembangannya dapat terwujud.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Anggota kelompok wanita tani di Kecamatan Poso Kota Utara adalah potensi sumberdaya yang belum termanfaatkan secara optimal dalam mendukung upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui pengembangan usaha disektor peternakan.
2. Upaya pemeliharaan ternak untuk dikembangkan menjadi usaha pokok keluarga mendapat Respon positif dari Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Poso Kota Utara.
3. Strategi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Poso kota Utara perlu dilakukan dengan perbaikan dan perubahan pemahaman terhadap pola pemeliharaan ternak dari yang sifatnya tradisi kearah semi intensif atau intensif.
4. Pengembangan usaha peternakan dalam kelompok wanita tani di Kecamatan Poso Kota Utara sudah lama dilaksanakan namun keterbatasan pengetahuan dan modal sehingga usaha tersebut kurang berkembang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Darmastuti, A. dan D.T.Gultom. 1999. *Studi Pemberdayaan Ekonomi dan Marginalisasi Wanita Tani di Pedesaan*.

Elisabeth, R. 2007. *Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming Dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. Forum Penelitian Agroekonomi Volume 25 No 2 Desember 2007

Hartoko. 2004. *Profil dan Peranan Wanita Yang Terlibat Dalam Usaha Peternakan Babi rakyat Sistim Kering*. Animal Production No.6 Vol I

Hastuti,E.L. 2004. *Pemberdayaan Petani dan Kelembagaan Lokal Dalam Prespetif Gender. Working Paper No 50*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Bogor

Manning, Chris. 2000. *Labour Market Adjustment to Indonesia’s Economic Crisis: Context,Trend and Implications*. Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES). Vol.36 No.1 April 2000

Rangkuti, Freddy. 1999. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi*. Gramedia Pestaka Utama. Jakarta